

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Quran adalah wahyu Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui Malaikat Jibril sebagai pedoman dan petunjuk bagi manusia dalam menjalankan ibadah maupun aktifitas lainnya. Maka, setiap manusia diwajibkan untuk mempelajari Al-Qur'an terutama umat muslim. Dalam mempelajari Al-Quran sangat dianjurkan sekali memulainya sejak anak berusia dini. Terlebih terhadap anak yang sudah diberi pendidikan dari sekolah dasar. Al-Quran merupakan kitab suci umat Islam yang sangat dianjurkan oleh Allah untuk selalu membacanya. Hal ini terdapat dalam Firman Allah SAW. (Q.S. Ali-Imran: 113).

﴿ لَيْسُوا سَوَاءً ۚ مِّنْ أَهْلِ الْكِتَابِ أُمَّةٌ قَائِمَةٌ يَتْلُونَ آيَاتِ اللَّهِ آنَاءَ اللَّيْلِ وَهُمْ

يَسْجُدُونَ ﴿١١٣﴾

UIN IMAM BONJOL

Artinya: “Mereka itu tidak sama; di antara ahli kitab itu ada golongan yang Berlaku lurus, mereka membaca ayat-ayat Allah pada beberapa waktu di malam hari, sedang mereka juga bersujud (sembahyang)”.(QS. Ali-Imran).¹

Pentingnya memahami dan memaknai Al-Qur'an karena fungsinya memberikan tuntutan dalam berbagai dimensi kehidupan manusia demi mencapai kehidupan yang berbahagia di dunia dan akhirat. Rasulullah SAW menganjurkan kepada umatnya agar selalu membaca Al-Qur'an dengan benar

¹ As-Suyuthi, Imam, *Apa Itu Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), h. 24

sesuai dengan kaidah-kaidahnya (ilmu tajwid).² Karena pada dasarnya membaca Al-Qur'an tidak dapat disamakan dengan membaca tulisan biasa, sehingga manusia membutuhkan keterampilan khusus untuk dapat membaca Al-Qur'an dengan baik sesuai dengan tuntutan hukumnya (tajwid).

Manusia dianjurkan untuk menuntut ilmu, dengan menuntut ilmu akan terjadinya perubahan di dalam diri seseorang, baik perubahan dalam pengetahuan, wawasan sikap, serta kecakapan yang memungkinkan individu dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan dan perkembangan zaman sehingga dapat mencegah terjadinya berbagai permasalahan.

Kegiatan menuntut ilmu dapat terjadi di mana-mana, baik di lingkungan keluarga, masyarakat maupun di lembaga pendidikan.

Penanaman nilai agama haruslah dimulai dari rumah tangga sejak anak masih kecil, penanaman agama tidak hanya berarti memberi pelajaran kepada anak-anak yang belum mengerti, akan tetapi yang terpenting adalah penanaman jiwa percaya kepada tuhan, membiasakan, mematuhi, menjaga nilai-nilai dan kaedah yang ditentukan oleh agama.³

Sebagai awal untuk mencetak generasi Islam, yang berwawasan orang tua harus memberikan pemahaman Al-Quran yang baik bagi anak, sejak masa anak-anak. Sebagaimana Sabda Nabi Muhammad SAW:

عَنْ أَبِي أُمَامَةَ النَّبَاهَلِيِّ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ اقْرَأُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ اقْرَأُوا الزَّهْرَ أَوْ يَنْ الْبِقْرَةَ وَسُورَةَ آلِ عِمْرَانَ فَإِنَّهُمَا تَأْتِيَانِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ كَأَنَّهُمَا عَمَامَتَانِ أَوْ كَأَنَّهُمَا غَيَابَتَانِ أَوْ كَأَنَّهُمَا فِرْقَانِ مِنْ طَيْرٍ صَوَافٍ تَحَاجَّانِ عَنْ أَصْحَابِهِمَا اقْرَأُوا سُورَةَ الْبَقْرَةِ فَإِنَّ أَخْذَهَا بَرَكَةٌ وَتَرْكُهَا حَسْرَةٌ وَلَا تَسْتَطِيعُهَا الْبَطْلَةُ". قَالَ مُعَاوِيَةُ بَلَّغْنِي أَنَّ الْبَطْلَةَ السَّحَرَةُ. (والامسلم)

² Zawawie Muklishoh, *Pedoman Membaca, dan Mendengar Al-Qur'an* (Solo Tinta Medina 2011), h. 25

³ Zakiah Derajat, *Kesehatan Mental*, (Jakarta: CV. Haji Mas Agung, 1989), h. 21

Artinya: “Dari Abu Umamah Al Bahili RA, dia berkata, "Saya pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, 'Bacalah Al Qur'an, karena Al Qur'an itu akan datang pada hari kiamat sebagai penolong bagi para pembacanya! Bacalah Az-Zahrawain, yaitu surah Al Baqarah dan surah Aali Imraan, karena keduanya akan datang pada hari kiamat seperti dua naungan {ghamamatani}, atau ghayayatani atau firqani, atau juga bagaikan dua kelompok burung yang melindungi pembacanya! Bacalah surah Al Baqarah, karena ada keberkahan dengan membacanya dan terdapat penyesalan jika tidak membacanya! Selain itu, surah Al Baqarah juga tidak dapat tertandingi oleh para bathalah.' Mua'wiyah berkata, "Saya pernah mendapat penjelasan bahwa bathalah artinya adalah para penyihir." (H.R. Muslim).⁴

Berdasarkan hadis di atas, menjelaskan bahwa Rasulullah SAW memerintahkan umat manusia untuk membaca dan memelihara Al-Qur'an, karena setiap orang yang membaca dan memelihara Al-Quran akan diberi perlindungan oleh Allah SWT. Mempelajari Al-Qur'an harus dimulai dari rumah sebagai kunci utama dalam pembentukan kepribadian yang cinta Al-Qur'an. Inilah yang di maksud dengan pemberian pengajaran yang dimulai dari rumah tangga.

Selama anak belum dewasa, maka orang tua mempunyai peranan pertama dan utama untuk anak-anaknya. Untuk membawa anak kepada kedewasaan maka orang tua harus memberikan contoh bimbingan yang baik karena anak selalu meniru kepada orang tua, yang diperbuat orang tua tanpa di sadari akan ditiru oleh anak-anaknya.⁵

TPA (Taman pendidikan Al-Qur'an) merupakan lembaga yang dikhususkan untuk anak seusia SD (6-12 tahun). Tujuan umum ialah

⁴ Syaikh Muhammad Nasaruddin Al-Bani, (*Mukhtashar Shahih Muslim*, 2009),h. 103

⁵ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2003), h.155

menyiapkan anak didik agar menjadi generasi muslim yang Qur'ani, yaitu generasi yang mencintai Al-Qur'an, berkomitmen dengan Al-Qur'an serta menjadikan Al-Qur'an sebagai bacaan dan pandangan hidup sehari-hari. Sedangkan tujuan utamanya ialah mendidik anak TPA mampu membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai ilmu tajwid.⁶

Penulis telah melakukan studi pendahuluan di Jorong Tanjung Air Nagari Lubuk Layang kecamatan Rao selatan Kabupaten Pasaman. Dari hasil pengamatan penulis lakukan di TPA Baiturrahman Jorong Tanjung Air, pada tanggal 25 Januari 2017, diketahui bahwa TPA Baiturrahman memiliki santri sejumlah 30 orang anak, dan hanya 20 orang anak yang benar-benar bisa membaca Al-Qur'an dengan benar, kemudian ada 10 orang anak yang tidak bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, mereka sama-sama masuk dan sama-sama mengikuti membaca Al-Qur'an di TPA tersebut. Kegiatan ini sudah berlangsung selama 6 bulan dari tanggal 1 Januari-30 Juni 2017. Hal ini dipertegas oleh wawancara penelitian dengan salah seorang guru TPA yang berinisial Ibu Y.

“Kehidupan anak-anak di TPA Baiturrahman sangat memperhatikan sekali. Anak-anak di sini masih banyak yang minim kemampuan dalam membaca Al-Qur'an. Sementara di TPA hanya beberapa jam saja. Hal ini dapat kita lihat juga pada anak yang berusia 6-12 tahun. Dimana anak belum mencerminkan sekali membaca Al-Quran dengan baik dan benar yang sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid. (diistilahkan waktu kecil teranjak-anjak, dan waktu besar terwalaupun). Oleh karena itu sangat diperlukan bimbingan orang tua dan pemuka masyarakat. Di Jorong Tanjung air bimbingan dan didikan orang tua sangat kurang karena disebabkan orang tua hanya sibuk dengan urusan masing-masing. Seperti Petani, PNS, Pedagang, dan

⁶ Ensiklopedi Islam, (Jakarta: PT Grafindo Persada 1996), h. 218-220

lain sebagainya, tapi penduduk di Jorong Tanjung Air mayoritas penduduknya yang mata pencariannya adalah sebagai Petani, dan juga banyak sebahagian orang tua yang tidak bisa baca Al-Qur'an, sehingga anak-anak diserahkan saja kepada guru TPA.”⁷

Berdasarkan dari fenomena di atas, maka penulis tertarik untuk melihat apa sebenarnya yang terjadi dan ingin menelitinya untuk itu penulis mengajukan judul. **“Bimbingan Orang Tua terhadap Anak dalam Membaca Al-Qur'an di Jorong Tanjung Air Nagari Lubuk Layang Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman.”**

B. Rumusan dan Batasan Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang penulis kemukakan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah” Bagaimana bimbingan orang tua terhadap anak dalam membaca Al-Qur'an di Jorong Tanjung Air Nagari Lubuk Layang Kecamatan Rao Selatan Kabupaten pasaman.

2. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah, maka yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Bimbingan orang tua terhadap anak secara langsung dalam membaca Al-Qur'an
- b. Bimbingan orang tua terhadap anak secara tidak langsung dalam membaca Al-Qur'an.

⁷ Guru TPA, Yopi, *Wawancara Langsung*, (di Jorong Tanjung AIR, 2017).

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan batasan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

- a. Mengetahui bimbingan orang tua terhadap anaknya secara langsung dalam membaca Al-Qur'an.
- b. Mengetahui bimbingan orang tua terhadap anak secara tidak langsung dalam membaca Al-Qur'an.

2. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terkait utamanya bagi pihak-pihak berikut:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu bimbingan dan konseling, dalam memberikan bimbingan orang tua terhadap anak dalam membaca Al-Qur'an.

b. Manfaat Praktis.

- 1) Untuk menambah wawasan peneliti dan sebagai salah satu persyaratan untuk mencapai gelar sarjana di Fakultas Dakwah Jurusan Bimbingan Konseling Islam (BKI) Universitas Islam Negeri (UIN) Padang.
- 2) Sebagai tambahan ilmu kepada orang tua dan masyarakat yang mempunyai anak usia sekolah dasar dalam membimbing dan memberikan pemahaman kepada anak saat membaca Al-Qur'an.

- 3) Sebagai bahan informasi dan bacaan umum di Perpustakaan.
- 4) Sebagai sumbangan pemikiran bagi para pembaca dalam membentuk kepribadian anak yang baik.

D. Penjelasan Judul

Untuk menghindari terjadinya kesalahan pemahaman dalam penelitian maka penulis menguraikan pengertian kata demi kata yang terdapat pada judul yang telah di kemukakan sebelumnya:

Bimbingan Orang Tua : Proses pemberian bantuan yang diberikan orang tua kepada anaknya agar dapat menjadi pribadi yang mandiri, dapat mengatasi dan menyelesaikan berbagai permasalahan yang dihadapi dalam hidup serta dapat mengembangkan kemampuan anak. Maksudnya bimbingan dari judul di atas, adalah bantuan yang diberikan oleh orang tua di rumah terhadap anak dalam membaca Al-Qur'an.

Anak dan Tugas Perkembangannya : Adalah manusia yang masih kecil atau masih tanggungan orang tua.

Al-Qur'an dan Hikmah Membacanya : Al-Qur'an adalah kalam Allah yang bernilai mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SWT yang melalui malaikat Jibril yang diturunkan secara mutawatir dan membacanya termasuk ibadah.⁸ Penulis maksud adalah membaca dan memahami Al-Qur'an dengan baik sesuai dengan hukum tajwidnya.

Jadi maksud dari judul penelitian di atas, adalah: Bimbingan orang tua terhadap anak dalam membaca Al-Qur'an di Jorong Tanjung Air Nagari Lubuk Layang Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman.

E. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dalam memahami skripsi ini, maka penulis membagi dalam beberapa bab dan bab tersebut terbagi dalam beberapa sub bab yang terkait antara satu dengan yang lainnya. Adapun sistematika penulisan ini adalah sebagai berikut:

Bab pertama merupakan pendahuluan dengan memuat, latar belakang Masalah, rumusan dan batasan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, penjelasan judul penelitian, serta sistematika penulisan.

⁸ Al-Hafidz Ahsin W, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Bumi Aksara 2000), h. 1

Bab kedua berisikan landasan berpijak atau landasan teoretis yang berisikan : Bimbingan orang tua (pengertian bimbingan orang tua), anak dan tugas perkembangannya (pengertian anak dan tugas perkembangannya), Al-Qur'an dan hikmah membacanya, (pengertian Al-Qur'an, keutamaan Al-Qur'an, fungsi membaca Al-Qur'an, tujuan mempelajari Al-Qur'an, dan faktor-faktor yang mempengaruhi bimbingan membaca Al-Qur'an).

Bab ketiga merupakan metodologi penelitian yang berisikan : Tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik pengolahan data data.

Bab keempat merupakan hasil penelitian berisikan : Deskripsi data, dan, temuan penelitian (bimbingan orang tua secara langsung dan tidak langsung).

Bab kelima merupakan Penutup yang berisikan : Kesimpulan dan Saran

UIN IMAM BONJOL
PADANG